

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah berperan sebagai tempat yang berfungsi untuk mengubah cara berpikir dan perilaku manusia. Di samping itu, sekolah juga memiliki peranan yang sangat penting terhadap kesehatan individu. Ada empat faktor utama yang memengaruhi kondisi kesehatan, yaitu lingkungan, perilaku, akses terhadap layanan kesehatan, dan faktor genetik. Sekolah adalah salah satu institusi yang menjadi dasar dalam menyediakan wawasan bagi generasi masa depan, termasuk wawasan mengenai kesehatan. Pengetahuan ini diharapkan bisa mengarahkan siswa untuk menerapkan gaya hidup yang sehat dan bersih dalam masyarakat.

Menurut *World Health Organization* (WHO), sanitasi adalah pengaturan terhadap semua unsur lingkungan fisik yang dapat berdampak negatif pada kehidupan manusia, baik dari segi fisik maupun mental. Secara luas, sanitasi mencakup upaya manusia untuk menciptakan dan memastikan lingkungan yang sehat, terutama berkaitan dengan ketersediaan air bersih serta pengelolaan limbah yang baik. (Epra dkk, 2021)

Sanitasi di sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan di era saat ini. Para siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan di dalam kelas mengenai sanitasi, tetapi juga diharapkan dapat mengimplementasikan konsep yang telah mereka pelajari. Dengan demikian, fasilitas sanitasi yang memadai di lingkungan sekolah sangat diperlukan. Usaha sanitasi adalah tindakan pencegahan

yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit atau gangguan kesehatan lain yang timbul akibat faktor-faktor lingkungan. Dalam konteks kebersihan lingkungan sekolah, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, di antaranya: penyediaan toilet, penyediaan air bersih, sarana pembuangan sampah, sarana pembuangan limbah, serta ruang kelas dan bangunan yang sehat. (Syahputra, 2021)

Menurut informasi yang diperoleh dari UNICEF pada tahun 2017, tingkat kebersihan di Sekolah Dasar tercatat sebesar 53,75%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kondisi fasilitas kebersihan di sekolah pada tingkat pendidikan tersebut merupakan yang paling buruk jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Laporan mengenai Profil Sanitasi Sekolah di Indonesia pada tahun 2017 menunjukkan bahwa 12,09% (25. 835 sekolah) tidak memiliki toilet, sedangkan 35,19% (75. 193 sekolah) tidak memiliki fasilitas untuk mencuci tangan. Selain itu, keadaan toilet di sekolah-sekolah di Indonesia terbagi menjadi 22,15% dalam keadaan baik, 52,89% dalam kondisi rusak ringan, 7,72% rusak berat, dan 9,27% dalam keadaan rusak total. (Epradkk, 2021)

Menurut informasi yang diperoleh dari Kementerian Pendidikan, Provinsi Lampung mempunyai jumlah total 4. 750 Sekolah Dasar, sedangkan di Kota Bandar Lampung terdaftar sebanyak 244 Sekolah Dasar. Salah satu contoh mengenai kondisi sanitasi yang tidak memadai di Bandar Lampung adalah hasil penelitian sebelumnya yang mengevaluasi fasilitas sanitasi Sekolah Dasar di Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keadaan sumber air bersih pada sumur gali belum memenuhi standar kesehatan, seperti jarak antara sumber air bersih dan sumber pencemar yang kurang dari 10 meter. Kualitas fisik air juga belum sepenuhnya memenuhi kriteria yang ditetapkan. Aspek kualitas

fisik air mencakup: tidak berwarna (77,78%), tidak berbau (77,78%), dan tidak berasa (77,78%). Kondisi saluran pembuangan air limbah belum sepenuhnya memenuhi standar, seperti adanya SPAL yang tidak cukup kuat, tidak tertutup dengan baik, serta SPAL yang tidak dapat mengalir dengan baik. Saluran pembuangan air ini menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk dan terlihat kotor serta berlumut. Begitu juga dengan kondisi sarana pembuangan tinja atau jamban yang juga belum memenuhi syarat, di mana jarak antara jamban dan sumber air bersih kurang dari 10 meter. Di Kecamatan Bumi Waras, terdapat beberapa toilet di Sekolah Dasar, dengan 5 sekolah memiliki toilet terpisah untuk laki-laki dan perempuan, sementara 4 sekolah lainnya tidak memilikinya, sehingga masih belum memenuhi persyaratan. Selain itu, sarana pembuangan sampah juga belum sepenuhnya memenuhi ketentuan, karena tempat sampah yang ada tidak tertutup dan jarak antara TPS dengan ruang kelas juga kurang dari 10 meter. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk acuan mengenai masalah fasilitas Sanitasi Sekolah Dasar di Kota Bandar Lampung. (Dewi, 2020)

Kecamatan Tanjung Senang adalah salah satu wilayah di Kota Bandar Lampung. Di Kecamatan Tanjung Senang, terdapat total 14 Sekolah Dasar, yang terdiri dari: SD Negeri 1, 2, dan 3 Labuhan Dalam, SD Negeri 1, 2, dan 3 Perumnas Way Kandis, SD Negeri 1 dan 2 Tanjung Senang, SD Negeri 1 Way Kandis, SD Insan Mandiri, SD Islam Darul Athfal, SD IT Abdurrahman Ibnu Auf, SD IT Unggul Gemilang, dan SD Sejahtera. (Dapodik Provinsi Lampung, 2024).

Dari 14 sekolah yang ada di Kecamatan Tanjung Senang tersebut peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 10 Desember 2024 terhadap salah satu sekolah, yaitu Sekolah Dasar Negeri 1 Way Kandis. Dalam survei awal ini, peneliti

mengamati bahwa di sekolah tersebut hanya ada tiga toilet dan tidak ada pemisahan antara toilet untuk laki-laki dan perempuan. Ketersediaan toilet tersebut masih di bawah standar yang ditentukan, sesuai dengan PERMENKES No. 02 Tahun 2023, yang mensyaratkan perbandingan toilet 1:40 untuk laki-laki dan 1:25 untuk perempuan. Dengan total siswa yang mencapai 481, terdiri dari 244 laki-laki dan 237 perempuan, seharusnya sekolah ini memiliki 16 toilet. Peneliti juga mengamati bahwa kondisi toilet sangat kotor, yang dapat menjadi tempat berkembang biaknya vektor dan berpotensi mengganggu kesehatan.

Saluran pembuangan limbah yang tidak berfungsi dengan baik, seperti kondisi saluran pembuangan air limbah yang terdapat lumut dan adanya penyumbatan aliran, juga menghasilkan bau yang tidak sedap. Selain itu, terlihat bahwa fasilitas pembuangan sampah masih kurang memadai, seperti tidak adanya tempat sampah di setiap ruangan dan tidak adanya penutup, serta masih terdapat sampah yang berserakan di halaman sekolah. Pendidikan dan kesehatan merupakan dua hal yang saling berhubungan, di mana kesehatan menjadi syarat utama untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif. Oleh karena itu, sanitasi di Sekolah Dasar sangat penting bagi kesehatan para siswa dan guru.



Gambar 1 Toilet Kotor



Gambar 2 SPAL Tersumbat



Gambar 3 Sampah Berserakan

Melihat hal tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai keadaan fasilitas kebersihan di Sekolah Dasar serta memberikan solusi atau saran terkait masalah fasilitas sanitasi, khususnya terkait dengan sarana pembuangan sampah yang terdapat di sekolah-sekolah di wilayah Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada permasalahan sarana sanitasi lingkungan di 14 Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Dari survei awal yang dilakukan di salah satu sekolah, peneliti mendapati sejumlah masalah di SD 1 Way Kandis, di antaranya hanya terdapat 3 toilet yang tidak terpisah antara laki-laki dan perempuan. Jumlah toilet yang ada tersebut belum memenuhi standar yang ditentukan, berdasarkan PERMENKES No. 02 Tahun 2023, yang menetapkan rasio toilet 1:40 untuk pria dan 1:25 untuk wanita. Dengan total siswa yang berjumlah 481, yang terdiri dari 244 siswa laki-laki dan 237 siswa perempuan, seharusnya sekolah ini memiliki 16 toilet. Peneliti juga mengamati bahwa kondisi toilet sangat kotor, yang dapat menjadi tempat berkembang biaknya vektor dan berdampak pada kesehatan. Sistem pembuangan air limbah yang kurang memadai, seperti kondisi SPAL yang dipenuhi lumut dan adanya penyumbatan pada saluran pembuangan air limbah (SPAL), juga menimbulkan aroma yang tidak sedap. Selain itu, terlihat bahwa fasilitas pembuangan sampah juga belum memenuhi syarat, seperti tidak adanya tempat sampah di setiap ruangan dan belum dilengkapi dengan tutup, serta masih terdapat sampah yang berserakan di area sekolah.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Utama

Untuk mengetahui kondisi sarana fasilitas sanitasi dasar yang terdapat di Sekolah Dasar yang berada pada Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung pada tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui kondisi sarana penyediaan air bersih (kualitas fisik air, kuantitas air, dan jarak sarana air bersih dengan sumber pencemar) di Sekolah Dasar Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun 2025.

b. Untuk mengetahui kondisi sarana jamban (proporsi toilet, keadaan toilet, dan tersedia ventilasi) di Sekolah Dasar Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun 2025.

c. Untuk mengetahui sarana saluran pembuangan air limbah (SPAL) yaitu keadaan SPAL, dan pemberian bak kontrol di saluran air limbah) di Sekolah Dasar Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun 2025.

d. Untuk mengetahui sarana pembuangan sampah (tersedia tempat sampah di setiap ruangan, tersedia TPS, jarak TPS dengan ruang kelas) di Sekolah Dasar di Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun 2025.

e. Untuk memberikan upaya atau masukan atas permasalahan sarana pembuangan sampah yang kurang baik di Sekolah Dasar di Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Instansi (Sekolah dasar yang terkait)

Diharapkan inovasi yang di berikan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan sarana fasilitas yang lebih baik lagi pada pada Sekolah Dasar di Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.

b. Bagi Puskesmas

Hasil Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Puskesmas untuk lebih memperhatikan sanitasi di lingkungan Sekolah melalui beberapa kegiatan seperti melakukan pemeriksaan sarana sanitasi, melakukan penyuluhan di Sekolah Dasar Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung sehingga bisa meningkatkan derajat kesehatan para peserta didik yang lebih baik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi kondisi fasilitas sanitasi yang ada pada sekolah yaitu sarana air bersih (kualitas fisik air, kuantitas air bersih, dan jarak sumber air bersih dengan sumber pencemaran), sarana toilet pembuangan tinja dan urinoir (proporsi toilet, keadaan toilet, dan tersedia ventilasi), sarana pembuangan air limbah (SPAL yang terpisah dengan penuntas air hujan, keadaan SPAL, dan pemberian bak kontrol di saluran air limbah), sarana pembuangan sampah (tersedia tempat sampah di setiap ruangan, tersedia TPS, jarak TPS dengan ruang kelas), dan memberikan upaya atas permasalahan sarana pembuangan sampah yang ada di 14 Sekolah Dasar Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun 2025.